

KEPELATIHAN SENI BUDAYA KARAWITAN DI SMA NEGERI 1 DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO

Subianto Karoso¹, Budi Tri Cahyono²

¹⁾ Universitas Negeri Surabaya

²⁾ Universita Sebelas Maret

¹⁾ subiantokaroso@unesa.ac.id

²⁾ buditricahyono@staff.uns.ac.id

Article history

Received : August, 2024

Revised : September, 2024

Accepted : Oktober, 2024

Abstraksi

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan proses pelatihan seni budaya karawitan di SMA Negeri 1 Dawarblandom, Kabupaten Mojokerto, sebagai upaya melestarikan budaya lokal dan membentuk karakter peserta didik. Karawitan, sebagai salah satu seni musik tradisional Jawa, memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya bangsa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melalui sosialisasi, pelatihan langsung, pendampingan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan siswa, guru, dan pelatih, serta dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan karawitan di sekolah ini melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan seperti latihan rutin, pementasan, dan kompetisi. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi ketersediaan fasilitas yang memadai, dukungan penuh dari pihak sekolah, dan antusiasme tinggi dari siswa serta pelatih. Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti keterbatasan waktu latihan karena padatnya jadwal akademik dan kurangnya pemahaman siswa terhadap notasi musik tradisional. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian seni budaya karawitan, meningkatkan kemampuan siswa, dan membangun kesadaran mereka terhadap pentingnya budaya lokal.

Kata Kunci: *Kepelatihan, Seni Budaya, Karawitan*

Abstract

The aim of this service activity is to develop the musical arts and culture training process at SMA Negeri 1 Dawarblandom, Mojokerto Regency, as an effort to preserve local culture and shape the character of students. Karawitan, as a traditional Javanese musical art, has an important role in maintaining the nation's cultural identity. This service activity is carried out with a participatory approach, through outreach, direct training, mentoring and evaluation. Data was collected through direct observation, interviews with students, teachers and trainers, as well as documentation during the implementation of activities. The results of the service show that musical training at this school involves active participation of students in activities such as routine practice, performances and competitions. Supporting factors for the success of the program include the availability of adequate facilities, full support from the school, and high enthusiasm from students and trainers. However, several obstacles were found, such as limited practice time due to busy academic schedules and students' lack of understanding of traditional music notation. Overall, this service activity succeeded in making a positive contribution to the preservation of musical arts and culture, improving students' abilities, and building their awareness of the importance of local culture.

Keywords: *Coaching, Arts and Culture, Karawitan*

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Karawitan adalah seni musik tradisional Jawa yang berakar dari kata “rawit” dalam bahasa Sanskerta, yang berarti kelembutan dan kerumitan. Seni ini melibatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengolah, mengatur, serta memainkan gendhing atau komposisi musik Jawa dengan teknik yang menghasilkan suara yang halus dan rinci. Karawitan juga menggunakan nada-nada laras slendro dan pelog yang menjadi ciri khas musik tradisional Jawa. Seni ini tidak hanya mencakup musik instrumental, tetapi juga seni vokal tradisional, seperti tembang, yang berfungsi memperkaya kehidupan budaya dan memperkuat identitas lokal (Purwadi, 2006; Setyawan, 2017). Di SMA Negeri 1 Dawarbandong, Kabupaten Mojokerto, seni budaya karawitan telah menjadi salah satu program unggulan sekolah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya warisan budaya dan memupuk kecintaan terhadap seni tradisional.

Seiring perkembangan era digital dan globalisasi, seni karawitan mulai mengalami penurunan minat, khususnya di kalangan generasi muda, yakni generasi Y (Milenial) dan generasi Z (Alpha) yang lahir antara tahun 1981–2015. Generasi ini lebih banyak terpapar pada budaya populer dan musik modern yang berkembang pesat melalui berbagai platform digital, sehingga musik tradisional seperti karawitan menjadi kurang diminati. Faktor gengsi dan anggapan bahwa seni tradisional ketinggalan zaman menjadi alasan utama yang menyebabkan generasi muda enggan mempelajari seni karawitan (Sidik dkk., 2019). Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Dawarbandong merancang program pelatihan karawitan dengan tujuan untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal, melatih karakter, serta memupuk keterampilan kerja sama dan toleransi di kalangan siswa melalui seni ini.

Analisis Situasi

Seni karawitan memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya lokal Indonesia. Namun, di tengah perkembangan pesat teknologi dan derasnya pengaruh globalisasi, karawitan semakin sulit diakses dan dipelajari oleh generasi muda. Dengan adanya digitalisasi, budaya luar menjadi lebih mudah diterima, sementara seni tradisional seperti karawitan kerap diabaikan atau bahkan dilupakan. Generasi muda saat ini lebih banyak menggemari musik modern, yang menyebabkan seni karawitan kurang mendapat perhatian. Situasi ini menjadikan program pelatihan karawitan di sekolah-sekolah seperti SMA Negeri 1 Dawarbandong sangat penting untuk menjaga keberlanjutan seni budaya tradisional.

Permasalahan Mitra

Meskipun SMA Negeri 1 Dawarbandong memiliki program pelatihan karawitan, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan waktu latihan yang disebabkan oleh jadwal akademik yang padat. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap notasi musik tradisional dan terbatasnya pengalaman siswa dalam memainkan instrumen karawitan juga menjadi hambatan. Tantangan lain adalah menumbuhkan minat siswa yang rendah terhadap seni karawitan di tengah popularitas musik modern.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini meliputi beberapa pendekatan. Pertama, meningkatkan frekuensi pelatihan di luar jam akademik dengan menyesuaikan jadwal yang fleksibel. Kedua, menyelenggarakan workshop dan kegiatan kolaboratif dengan pelatih profesional atau seniman karawitan lokal yang berpengalaman untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang karawitan. Ketiga, memanfaatkan teknologi digital dengan mengintegrasikan materi karawitan dalam bentuk video pembelajaran interaktif atau aplikasi musik tradisional sehingga dapat diakses oleh siswa di luar jam pelajaran. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat minat dan keterampilan siswa dalam seni karawitan.

Tinjauan Pustaka

Seni karawitan mencerminkan nilai-nilai budaya Jawa yang kaya akan keindahan dan kerumitan (Soedarsono, 1992). Melalui pembelajaran karawitan, siswa tidak hanya belajar teknik bermusik, tetapi juga mempelajari nilai-nilai etika dan sosial, seperti kerja sama, disiplin, dan saling menghargai (Risnandar, 2017). Karawitan juga dianggap sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif karena melatih sikap toleransi dan rendah hati dalam permainan kelompok (Mudji Sulistyowati, 2013). Ekstrakurikuler karawitan di sekolah telah terbukti berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan membangun karakter positif pada siswa (Iswangga dkk., 2020).

Bentuk Kegiatan

Program pelatihan karawitan di SMA Negeri 1 Dawarbandong dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang rutin diadakan. Pelatihan ini mencakup latihan teknik dasar dan lanjutan bermain gamelan, pelatihan vokal tradisional, serta sesi latihan ansambel. Siswa juga diajak untuk mengikuti pementasan dan kompetisi karawitan sebagai sarana untuk menunjukkan bakat dan hasil latihan mereka. Kegiatan ini dilengkapi dengan bimbingan dari pelatih berpengalaman dan guru seni budaya, serta dukungan dari sekolah dalam penyediaan fasilitas.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, yang berfokus pada keterlibatan aktif semua pihak, termasuk siswa, guru, dan pelatih dalam proses pelatihan seni budaya karawitan di SMA Negeri 1 Dawarbandong, Kabupaten Mojokerto. Metode partisipatif dipilih agar kegiatan pengabdian dapat berjalan secara interaktif, sehingga hasilnya dapat memberikan dampak langsung kepada para peserta (Djam'an Satori, 2011:23). Metode ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan langsung, pendampingan, serta evaluasi berkelanjutan (Bahri dalam Hanyfah, 2022:340). Pemilihan lokasi pengabdian di SMA Negeri 1 Dawarbandong didasarkan pada adanya program kepelatihan karawitan yang telah berjalan aktif dan mendapat dukungan dari pihak sekolah serta antusiasme tinggi dari siswa.

Kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi kepada pihak sekolah dan siswa mengenai tujuan dan manfaat pelatihan karawitan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan intensif yang mencakup pengenalan teknik dasar karawitan, pengembangan keterampilan bermain gamelan, dan latihan vokal tradisional. Pendampingan dilakukan secara rutin untuk memastikan para siswa mendapatkan bimbingan yang cukup dalam menguasai teknik-teknik karawitan. Di akhir kegiatan, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program, serta sebagai upaya penyempurnaan agar kegiatan pelatihan karawitan dapat terus berkembang. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap seni budaya karawitan.

PEMBAHASAN

Pelatihan ekstrakurikuler seni karawitan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang kesenian, khususnya seni musik tradisional jawa. Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan merupakan suatu kegiatan belajar siswa yang sangat

potensial untuk menciptakan siswa yang kreatif, berinovasi, trampil, dan berprestasi (Lestari, 2014:121). Kepelatihan Seni Budaya Karawitan di SMA Negeri 1 Dawarbandong Kabupaten Mojokerto adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya melalui seni budaya. Karawitan adalah salah satu bentuk seni budaya yang sangat penting dalam budaya Jawa, dan SMA Negeri 1 Dawarbandong Kabupaten Mojokerto telah berupaya untuk mengembangkan program ini.

Dalam kegiatan kebudayaan ini, siswa SMA Negeri 1 Dawarbandong Kabupaten Mojokerto telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan kreativitasnya melalui berbagai bentuk seni budaya. Mereka telah membuat berbagai karya seni budaya seperti karya tari dengan irungan gamelan langsung dari ekstrakurikuler karawitan SMA Negeri 1 Dawarbandong, dan kerajinan seni lainnya.

Dalam artikel ini juga disebutkan bahwa SMA Negeri 1 Dawarbandong Kabupaten Mojokerto telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya melalui kegiatan Kebudayaan. Mereka telah mengadakan berbagai kegiatan yang menampilkan budaya Jawa, seperti gelar pementasan seni di sekolahnya. Selain itu, SMA Negeri 1 Dawarbandong Kabupaten Mojokerto juga telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya melalui kegiatan lainnya.

Dari hasil penelitian dapat ditarik beberapa hasil yakni dengan beberapa poin pembahasan yang dapat dibahas dalam penelitian terkait pelatihan ekstrakurikuler seni karawitan di SMA Negeri 1 Dawarbandong:

1. Profil peserta pelatihan

Dalam poin ini, penelitian dapat mengevaluasi karakteristik peserta pelatihan, seperti usia, jenis kelamin, kelas, dan latar belakang pendidikan. Profil peserta pelatihan ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai siapa saja yang berpartisipasi dalam pelatihan dan apakah terdapat perbedaan karakteristik antara peserta yang berbeda.

Contohnya, apakah terdapat perbedaan dalam pengetahuan dan keterampilan awal siswa yang berbeda sehingga perlu disesuaikan dengan kurikulum pelatihan yang berbeda pula. Analisis profil peserta pelatihan dapat membantu dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dan tepat sasaran serta menyesuaikan dengan kondisi peserta pelatihan.

Dapat ditarik hasil bahwasanya pelatihan ini dilakukan untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMA Negeri 1 Dawarbandong, dengan rentang usia siswa kurang lebih

berumur 16-18 Tahun. Jenis kelamin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini adalah laki-laki. Serta ekstrakurikuler ini hanya boleh diikuti oleh siswa yang berasal dari SMA Negeri 1 Dawarbandong, mulai dari siswa yang duduk di kelas 10 sampai dengan kelas 12 dan masih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

2. Keefektifan pelatihan

Dalam poin ini, penelitian dapat mengevaluasi keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam seni karawitan serta mengevaluasi tingkat kepuasan siswa terhadap pelatihan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui pengukuran peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, serta melalui wawancara atau kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pelatihan. Analisis mengenai keefektifan pelatihan akan memberikan gambaran mengenai kinerja program pelatihan, apakah berhasil atau tidak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta apakah program tersebut memenuhi harapan dan kebutuhan siswa. Hasil evaluasi ini dapat membantu dalam melakukan perbaikan program pelatihan yang lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Pertama, siswa SMA Negeri 1 Dawarbandong dapat dinilai sangat efektif dalam memainkan alat musik karawitan, seperti gamelan, siter, atau gender. Perkembangan mereka dalam hal teknik pukulan, notasi musik tradisional, dan interpretasi lagu-lagu karawitan bisa menjadi satu yang baik.

Kedua, pemahaman menurut siswa SMA Negeri 1 Dawarbandong dalam konteks budaya dan sejarah musik karawitan adalah hal yang penting. Ini bisa diukur dari sejauh mana siswa dapat menjelaskan asal-usul dan makna di balik setiap komposisi atau alat musik yang mereka pelajari.

Selain itu, keberhasilan pelatih ekstrakurikuler karawitan juga dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk berkolaborasi dengan sesama anggota kelompok musik mereka. Kemampuan mereka dalam mendengarkan, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan pemain lainnya adalah aspek penting dalam musik karawitan yang sering kali dimainkan secara berkelompok.

Kemudian, siswa SMA Negeri 1 Dawarbandong juga mampu menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari pelatihan karawitan dalam konteks musik yang lebih luas. Ini bisa berarti mereka mampu menggabungkan unsur-unsur musik tradisional dengan genre musik lainnya atau mengembangkan karya-karya baru yang terinspirasi oleh karawitan.

Terakhir, respon dan reaksi siswa SMA Negeri 1 Dwarblandong juga sangat baik, mereka merasa terlibat, termotivasi, dan memiliki minat yang meningkat dalam mempelajari musik karawitan.

Dapat ditarik hasil bahwasanya penelitian ini mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan siswa dibuktikan dengan mengikuti kegiatan pelatihan ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Dwarblandong mampu untuk bermain karawitan sesuai dengan notasi yang telah dibuat dalam penelitian ini. Beberapa siswa juga memaparkan mengenai kepuasan dalam belajar lebih dalam dan mengikuti kegiatan pelatihan ini sehingga penelitian ini bisa dikatakan berhasil.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan

Penelitian dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan, seperti faktor pelatih, faktor siswa, kreativitas, kualitas instruktur, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar lanjut sebagainya. Penelitian dapat memperhatikan kualitas instruktur dalam memberikan materi pelatihan, apakah memiliki kompetensi yang memadai dan pengalaman dalam seni karawitan. Selain itu, penelitian juga dapat mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan, apakah sudah tepat dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Selain itu, penelitian juga dapat memperhatikan faktor lingkungan belajar seperti fasilitas ruangan, peralatan musik, dan suasana belajar yang kondusif.

Analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan program pelatihan dan dapat membantu dalam mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan dijadikan sebagai fokus pengembangan program pelatihan ke depan. Dampak pelatihan terhadap kemampuan siswa: Penelitian dapat mengevaluasi dampak pelatihan terhadap kemampuan siswa dalam seni karawitan.

Dapat ditarik hasil bahwasanya faktor latihan rutin dengan disiplin dapat menjadi penunjang keberhasilan siswa SMA Negeri 1 Dwarblandong untuk mampu dalam bermain karawitan, dengan diadakannya pelatihan ini membuat siswa lebih berkonsentrasi terhadap latihan-latihan rutin yang dilakukan terbukti dengan beberapa siswa sudah mampu untuk bermain banyak alat musik dan Sebagian siswa di SMA Negeri 1 Dwarblandong juga sudah mempelajari vokal dalam seni karawitan.

4. Dampak pelatihan terhadap kemampuan siswa

Pelatihan karawitan dapat memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan siswa dalam beberapa aspek. Pelatihan karawitan membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar musik seperti memahami notasi musik, ritme, harmoni, dan teknik bermain alat musik tradisional Jawa seperti gamelan. Ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang teori musik secara umum. Pelatihan karawitan juga harus mampu memberi siswa kesempatan untuk belajar dan menguasai berbagai alat musik tradisional seperti gamelan, siter, rebab, dan lain-lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam memainkan alat-alat tersebut, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang keragaman instrumen musik dalam bermain alat musik tradisional dalam ansambel seperti gamelan membutuhkan koordinasi yang baik antara tangan, mata, dan telinga. Pelatihan karawitan harus mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan koordinasi motorik halus dan koordinasi antara anggota ansambel. Melalui pelatihan karawitan, siswa diberi kesempatan untuk berimprovisasi dan mengembangkan kreativitas musical mereka. Mereka belajar untuk menyusun melodi, harmoni, dan irama sendiri, serta mengekspresikan emosi dan ide melalui musik. Bermain dalam ansambel karawitan membutuhkan kerja sama dan koordinasi antara anggota. Siswa belajar untuk mendengarkan satu sama lain, beradaptasi dengan peran mereka dalam ansambel, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan musik yang sama. Melalui pelatihan karawitan, siswa dapat memahami dan menghargai warisan budaya lokal mereka. Mereka belajar tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam musik dan seni tradisional Jawa. Pelatihan karawitan membutuhkan kemandirian dan disiplin dari siswa dalam latihan dan mempersiapkan penampilan. Mereka belajar untuk mengelola waktu dengan baik, berlatih dengan tekun, dan mengatasi tantangan dalam mempelajari musik.

Analisis mengenai dampak pelatihan terhadap pengembangan seni budaya tradisional Karawitan di masyarakat akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kontribusi pelatihan terhadap pengembangan dan pelestarian seni budaya tradisional. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kegiatan pengembangan dan pelestarian seni budaya tradisional Karawitan di masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kontribusi seni karawitan dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Dwarbandong terlihat secara nyata, karena siswa mengalami peningkatan dari beberapa poin Pendidikan karakter yang sebelumnya kurang disadari, beberapa sikap tersebut seperti sikap disiplin, kerjasama, kreativitas, dan rasa kebersamaan. Sikap itu semua sudah mulai

terlihat dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMA Negeri 1 Dawar blandong.

5. Strategi pengembangan program pelatihan

Poin kelima membahas rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan seni Karawitan di masa depan. Dalam poin ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam seni Karawitan serta memperkuat pengembangan dan pelestarian seni budaya tradisional Karawitan di masyarakat.

Rekomendasi tersebut dapat meliputi peningkatan kualitas instruktur dan metode pembelajaran, peningkatan fasilitas dan peralatan musik, peningkatan program pertunjukan dan penyajian seni Karawitan ke masyarakat, serta pelibatan aktif masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian seni budaya tradisional Karawitan. Selain itu, modul pelatihan ekstrakurikuler karawitan mampu meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam memainkan alat musik karawitan dan juga mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang kearifan lokal yang terkait dengan seni karawitan (Purnomo, 2019:1-11).

Dalam memberikan rekomendasi, penelitian juga dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pelatihan dan memberikan solusi alternatif untuk mengatasinya. Rekomendasi tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dan efisien serta lebih mampu memperkuat pengembangan dan pelestarian seni budaya tradisional Karawitan di masyarakat.

Dengan adanya rekomendasi tersebut, diharapkan program pelatihan seni Karawitan dapat memberikan dampak yang lebih positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta memperkuat pengembangan dan pelestarian seni budaya tradisional Karawitan di masyarakat.

Dapat ditarik bahwasanya strategi pelatihan yang efektif dan efisien ini berhasil dilakukan untuk membuat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMA Negeri 1 Dawar blandong menjadi lebih mahir untuk bermain karawitan, sehingga kegiatan ini akan berdampak pada perubahan sikap yang lebih baik dan juga hasil pelatihan ini dirasakan secara langsung oleh beberapa siswa yang memaparkan bahwasanya menjadi lebih suka dan ingin belajar lebih dalam mengenai seni karawitan itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pelatihan seni budaya karawitan di sekolah menengah atas (sma) sebagai upaya untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya tradisional jawa. Dengan fokus pada sma negeri 1 dawarbandong, kabupaten mojokerto, artikel tersebut menggambarkan bagaimana pelatihan karawitan telah menjadi bagian integral dari kurikulum ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Pelatihan karawitan di sma negeri 1 dawarbandong tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan musik, tetapi juga pada pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran teori musik, praktik bermain alat musik tradisional jawa, serta penampilan di berbagai acara sekolah dan komunitas, pelatihan karawitan telah membawa dampak yang signifikan pada perkembangan siswa.

Dampak dari pelatihan karawitan termasuk peningkatan keterampilan musical, kemampuan bermain alat musik, kreativitas, kemampuan kerja tim, penghargaan terhadap budaya lokal, kemandirian, dan disiplin siswa. Melalui proses ini, siswa tidak hanya menjadi lebih terampil dalam bidang musik, tetapi juga mengembangkan karakter yang penting untuk kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini menunjukkan bahwa pelatihan karawitan bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler di sma negeri 1 dawarbandong, tetapi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya sekolah dalam membentuk siswa yang berbudaya, berkompeten, dan berkarakter. Dengan terus memperkuat dan mengembangkan program pelatihan karawitan, sma negeri 1 dawarbandong berperan penting dalam melestarikan warisan budaya tradisional jawa dan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin yang berdaya saing dalam masyarakat yang semakin global.

DAFTAR RUJUKAN

- Arya Dani Setyawan, d. G. (2020). Implementasi Pendidikan karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SDN 2 Balong. *Jurnal Pendidikan ke SD-an*, 915.
- Djam'an Satori, A. K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hanyfah, S. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskribtif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash. *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi*, 340.

- Iswangga, d. (2020). Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pemalang. *Journal Unnes*, 110.
- Iswangga, K. D. (2020). Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SMA Negeri 1 Pemalang. *Jurnal Seni Musik*, 114.
- Lestari, A. (2015). Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SMPN 1 Srengat Blitar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 121.
- Mardimin. (1991). *Belajar Karawitan Dasar*. Semarang: Satya Wacana.
- Mudji Sulistyowati, O. J. (2013). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan untuk Mengembangkan Sikap Kebersamaan Siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2.
- Purnomo, A. &. (2019). Pengembangan Modul Pelatihan Seni Karawitan berbasis kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-11.
- Purwadi, d. W. (2006). *Seni Karawitan Jawa Ungkap Keindahan dalam Musik Gamelan*. Yogyakarta: Hanan Pustaka.
- Risnandar. (2017). Karawitan Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti dan Pengembangan Karakter di SMP Warga Surakarta. *ISI Surakarta*, 4.
- Setyawan, A. D. (2017). Karawitan Jawa Sebagai Media Belajar dan Media Komunikasi Sosial. *Jurnal Pendidikan*, 79.
- Sidik, Y. P. (2019). Strategi Pembelajaran Karawitan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. *Jurnal Seni Musik*, 138.
- Soedarsono. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.